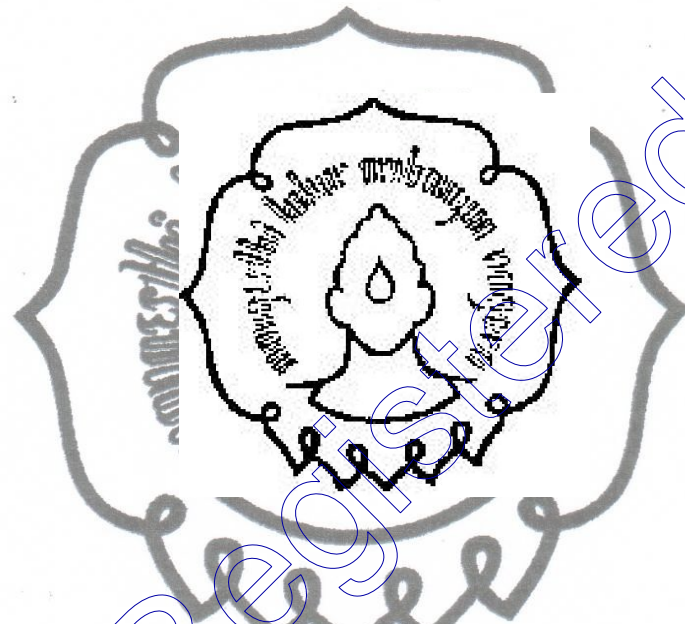


**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR DENGAN
ALAT PERAGA BANGUN DATAR PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI KARANG ANOM 1
SUKODONO SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh

SUMANTO

X7111537

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Mei 2012**

commit to user

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sumanto
NIM : X7111537
Program Studi : PGSD FKIP-UNS Surakarta

menyatakan bahwa Skripsi saya berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR DENGAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANG ANOM 1 SUKODONO SRAGEN “** ini benar - benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



Sumanto

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR DENGAN
ALAT PERAGA BANGUN DATAR PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI KARANG ANOM 1
SUKODONO SRAGEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh
SUMANTO
X7111537

Skripsi

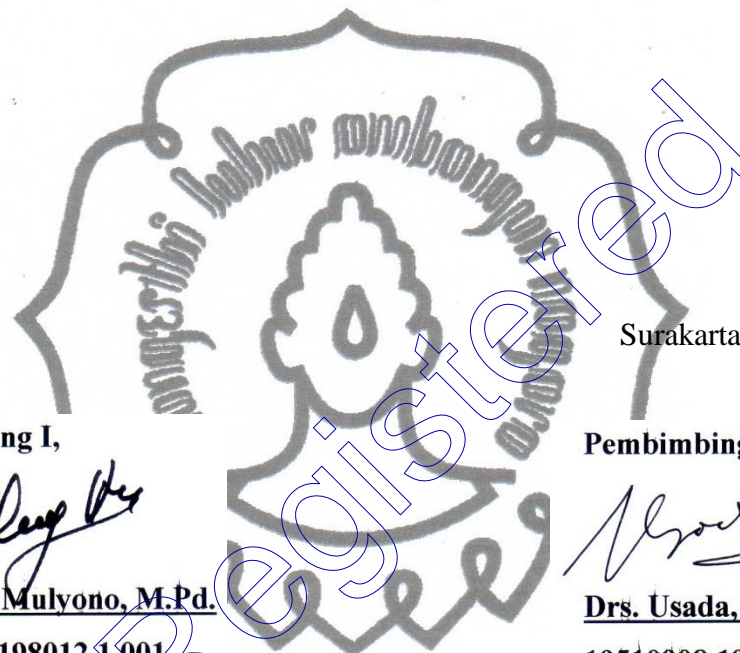
**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Mei 2012**

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Mei 2012

Pembimbing I,

Drs. Hadi Mulyono, M.Pd.

19561009 198012 1 001

Pembimbing II,

Drs. Usada, M.Pd.

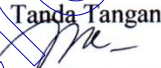
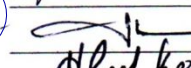

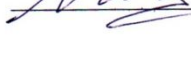
19510908 198003 1 002

PENGESAHAN

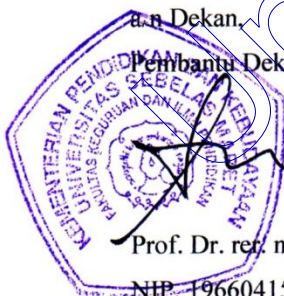
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin
Tanggal : 18 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Kartono, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. Sukarno, M. Pd.	
Anggota I	: Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.	
Anggota II	: Drs. Usada, M. Pd.	

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dean
Pembantu Dekan I



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si.
NIP. 19660415 199103 1 002

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR DENGAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANG ANOM I SUKODONO SRAGEN. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom 1 Sukodono Sragen dengan menerapkan alat peraga bangun datar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom 1, Sukodono Sragen yang berjumlah 24 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif komparatif dan analisis kritis. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada prasiklus bersifat *teacher-centered* sehingga pemahaman siswa rendah. Peningkatan terjadi pada siklus I. Pemahaman siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan pemahaman siswa menjadi baik sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model bangun datar dapat meningkatkan pemahaman belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom 1, Sukodono Sragen tahun ajaran 2011-2012..

Kata Kunci : Pemahaman Belajar dan Penggunaan Model Bangun Datar

commit to user

MOTTO

- ❖ Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

- ❖ Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya.

(Ali Bin Abi Thalib)

commit to user

PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

❖ “ Bapak dan Ibu “

Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.

❖ “ Istriku, Sutarni “

Terima kasih karena senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian serta semangatmu dan selalu ada di sampingku baik di saat kutegar berdiri maupun saat kujatuh dan terluka.

- ❖ “Anak, Menantu dan Cucuku , Nanang Ismanto,SH, Heri Wijanarko, S.Pd SD, Wiwik Sugiyarti, Erna Adianingsih, S.Pd.SD,Bokhy Yoga Prakarsa, M. Zakky, M. Zaprhan Putra, Danis Ardiansyah Wijanarko, “

Terima kasih atas doa, kasih sayang semangat dan dorongan serta kesabaran kalian selama ini

- ❖ Seluruh keluarga besarku
- ❖ Sahabat – sahabat terbaikku
- ❖ Almamaterku

commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR DENGAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANG ANOM 1 SUKODONO SRAGEN**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Usada, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri Karang Anom 1 Sukodono Sragen, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
7. Sumarni, S.Pd.SD, selaku wali kelas IV SD Negeri Karang Anom 1 Sukodono Sragen, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.

commit to user

8. Para siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom 1 Sukodono Sragen yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Surakarta, Mei 2012

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Berfikir.....	17
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	19
B. Rancangan/Desain Penelitian.....	20

C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	21
E. Pengumpulan Data.....	22
F. Validasi Instrumen Penelitian.....	23
G. Analisis Data.....	23
H. Prosedur Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Pratindakan.....	29
C. Penguji Persyaratan Analisis	
1. Siklus I.....	29
2. Siklus II.....	36
D. Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	46
B. Implikasi.....	46
C. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram 1, Hasil Perolehan nilai evaluasi Pra Siklus dan Siklus I	33
2. Grafik 1, Hasil Perolehan nilai evaluasi Pra Siklus dan Siklus I	33
3. Diagram 2, Perkembangan dan Penguasaan Pembelajaran Matematika Pra Siklus dan Siklus I	34
4. Diagram 3, Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II	39
5. Grafik 2, Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II	40
6. Diagram 4, Perkembangan dan Penguasaan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	41

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Daftar nilai Tes Formatif Pra Siklus dan Siklus I	30
2. Tabel Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I	32
3. Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Pra Siklus dan Siklus I	34
4. Daftar nilai Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	37
5. Daftar Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	38
6. Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Perbaikan Pembelajaran Siklus I	50
2. Refleksi Pembelajaran Siklus I	51
3. Laporan Perbaikan Pembelajaran Siklus II	53
4. Lembar Kerja Kelompok Siklus II	58
5. Lembar soal Tes Formatif Pembelajaran Siklus II	59
6. Lembar Jawab Tes Formatif Siklus II	61
7. Kriteria Penilaian Tes Formatif Siklus II	62
8. Siklus I	63
9. Siklus II	67
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	71
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	74
12. Lembar Kerja Siklus I	77
13. Lembar Kerja Siklus II	78
14. Lembar Kerja Penilaian Keaktifan Siswa	79
15. Lembar Kerja Penilaian Guru	80
16. Daftar Nilai Tes Formatif Pra Siklus dan Siklus I	81
17. Daftar Nilai Tes Formatif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	82
18. Foto Kegiatan Pra Siklus	83
19. Foto Kegiatan Siklus I	84
20. Foto Kegiatan Siklus II	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju berbagai permasalahan banyak yang muncul. Di sinilah guru sebagai ujung tombak pendidikan. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan guru. Bagaimana mengembangkan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang benar - benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Mampukah guru mewujudkan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menakutkan tetapi menyenangkan bagi siswa. Guru memerlukan sarana dan prasarana yang konkrit bagaimana sebaiknya mengelola kegiatan belajar mengajar matematika agar bermakna.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa " Mengalami " apa yang dipelajari, bukan " Mengetahui " apa yang dipelajari. Telah terbukti pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi berhasil berkompetisi " Mengingat " jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Proses belajar yang monoton dan tidak menarik akan berpengaruh pada proses hasil pelajaran matematika khususnya tentang materi bangun datar. Siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran tidak berhasil, sebab tidak menggunakan media belajar yang memadai. Hasil ulangan harian pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar di kelas IV semester 1 SD Negeri Karang Anom I, yang mendapat nilai 65 - 100 ada 7 siswa dari 24 siswa, dengan bukti dapat dilihat pada tabel 1 halaman 30. Melihat hal tersebut jelas bahwa pemahaman siswa terhadap materi bangun datar masih sangat kurang bahkan banyak siswa yang betul-betul belum memahaminya sehingga perlu untuk diperbaiki dan dicarikan cara pembelajaran yang efektif, efisien dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat jauh dengan harapan guru. Tindak lanjut dilakukan oleh guru untuk menggugah keaktifan siswa dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan,

sehingga hal inilah yang mendorong peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar dengan menggunakan media bangun datar.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Dengan demikian untuk menciptakan potensi guru yang baik, maka harus diadakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme keguruan, karena hal ini sangat menunjang bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Maka dari itu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didasarkan pada desain kajian seorang guru agar bisa diterima siswa yang nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Apabila siswa sudah bisa menerima pembelajaran yang guru sampaikan, dengan demikian proses pembelajaran pun akan diikuti dengan baik. Maka dari itu tentunya hasil belajarpun akan meningkat.

Dengan melihat paparan yang sudah dijelaskan tersebut di atas, serta melihat perolehan hasil belajar matematika khususnya pada materi bangun datar di SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen pada Kelas IV yang masih jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan perolehan hampir 70 % siswa mendapatkan hasil belajar yang masih kurang dari 65 yang merupakan nilai KKM. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap siswa terhadap mekanisme belajar mengajar yaitu dengan menggunakan kajian upaya meningkatkan pemahaman bangun datar dengan alat peraga bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/

alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 ; 13 – 14).

Agar pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa berhasil sesuai dengan kompetensi dasar, maka guru diharapkan dapat menyusun langkah- langkah pengembangan silabus pembelajaran, diantaranya merumuskan pengalaman belajar siswa meliputi;

1. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.
2. Pengalaman belajar dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang diberikan sebagai pengalaman belajar siswa harus berorientasi agar siswa aktif dalam belajar, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dari pada sebagai pemberi informasi, siswa terbiasa mencari sendiri informasi (dengan bimbingan guru) dari berbagai sumber, siswa dibekali dengan kecakapan hidup dan dibiasakan memecahkan permasalahan yang kontekstual yaitu terkait dengan lingkungan (nyata maupun maya) dari siswa.
3. Pada hakekatnya pengalaman belajar memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara ilmiah dan ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai pengalaman belajar meliputi pengalaman untuk mencapai kompetensi pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selanjutnya pengalaman belajar dirumuskan dengan kata kerja yang operasional. (Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika, Dit. PMU, Ditjen Dikdsmen, Depdiknas, 2003 ; 3)

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap konkret operasional, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

commit to user

1. Pola berpikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda konkret
2. Jika diberikan permasalahan belum mampu memikirkan segala alternatif pemecahannya
3. Pemahaman terhadap konsep yang berurutan melalui tahap demi tahap, misal pada konsep panjang, luas, volume, berat, dan sebagainya.
4. Belum mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kombinasi urutan operasi pada masalah yang kompleks.
5. Mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat tertentu, dapat mengadakan korespondensi satu-satu dan dapat berpikir membalik.
6. Dapat mengurutkan unsur-unsur atau kejadian
7. Dapat memahami ruang dan waktu.
8. Dapat menunjukkan pemikiran yang abstrak.

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 22).

Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, menurut Pujiati (2004 ; 1) yang menyatakan pada Bruner bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan-tahapan yang runtut, yaitu: enactive, ikonik, dan simbolik. Adapun penjelasannya yaitu :

1. Tahap enactive, yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang kongkret,
2. Tahap ikonik, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan
3. Tahap simbolik, yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol. (Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Berhitung di SD, Pujiati, 2004)

Berdasarkan pada uraian diatas, siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika khususnya pada materi bangun datar masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman kongkret) yang dapat diterima akal mereka.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga berupa model bangun datar dalam pelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas IV SDN Karang Anom I, Sukodono Sragen.

B. Identifikasi masalah

Dari hasil pengamatan terhadap hasil tes formatif dan hasil refleksi diri dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi bangun datar tersebut, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang peneliti laksanakan Setelah mengadakan refleksi ditemukan beberapa hal yang mungkin menjadi masalah:

1. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan.
3. Siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok.

commit to user

4. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar.
5. Siswa kurang mengetahui materi pelajaran, khususnya materi bangun datar.
6. Siswa kurang mampu untuk mengerjakan soal – soal latihan.

C. Pembatasan Masalah

Hasil diskusi antara peneliti dan teman sejawat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pelajaran Matematika khususnya materi bangun datar tentang konsep keliling dan luas bangun datar adalah :

1. Siswa kurang mengetahui materi pelajaran, khususnya materi bangun datar
2. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar tentang konsep keliling dan luas bangun datar kepada siswa di kelas IV semester I SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan Penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model bangun datar pada materi konsep keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri Karang Anom I.
2. Mendeskripsikan dampak penggunaan alat peraga model bangun datar dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar tentang konsep keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri Karang Anom I dan hasil belajar siswa.

Laporan ini dibuat berdasarkan catatan perbaikan pembelajaran, observasi, dan diskusi dengan teman sejawat dalam pelaksanaan perbaikan

pembelajaran yang dilakukan dua siklus. Laporan ini memuat pendahuluan, penelitian, dan pembahasan serta kesimpulan dan saran tindak lanjut.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian sangatlah besar manfaatnya bagi guru, siswa dan sekolah pada umumnya.

Manfaat Penelitian tindakan kelas bagi :

1. Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam menyelesaikan soal - soal tentang konsep keliling dan luas bangun datar dalam pelajaran matematika.
- b. Siswa dapat menghilangkan image tentang sulitnya belajar matematika khususnya tentang materi bangun datar
- c. Siswa akan lebih termotivasi belajar matematika khususnya tentang materi bangun datar.

2. Guru

- a. Guru dapat lebih cepat mengetahui kesulitan belajar siswa
- b. Menambah kreativitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi
- c. Menambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran bagi siswa

3. Sekolah

Memberi sumbangan penukaran sebagai peningkatan proses pembelajaran dan kunjungan guru, sehingga prestasi siswa meningkat dan kualitas sekolah semakin baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Bangun Datar dalam Matematika

a. Pengertian bangun datar dalam Matematika

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung (Imam Roji, 1997). Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal (Julius Hambali, Siskandar, dan Mohamad Rohmad, 1996). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Jenis bangun datar bermacam-macam, antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan lingkaran.

Pembelajaran matematika adalah suatu usaha yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, mengkonkretkan obyek matematika yang abstrak menjadi mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, sajian matematika sekolah tidak harus menggunakan pola pikir deduktif semata, tetapi dapat juga digunakan pola pikir induktif. Tekanan pembelajaran matematika adalah sumber sense yang tidak hanya bermakna mengenal dan trampil melakukan operasi pada bilangan, tetapi lebih dari antara lain dapat memanfaatkan pengetahuan tentang bilangan untuk berbagai bidang lain tanpa melakukan operasi hitung (Depdikbud, 1995 : 1).

Menurut H.W. Fowler (Suyitno, 2000:1) matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang yang bersifat abstrak. Sehingga untuk menunjang kelancaran pembelajaran disamping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa (Suyitno, 2000:37).

Menurut Darhim(1993:10) adapun nilai atau fungsi khusus media pendidikan matematika antara lain:

- 1) Untuk mengurangi atau menghindari terjadinya salah komunikasi,
- 2) Untuk membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa,
- 3) Untuk membuat konsep matematika yang abstrak, dapat disajikan dalam bentuk konkret sehingga lebih dapat dipahami, dimengerti dan dapat disajikan sesuai dengan tingkat-tingkat berpikir siswa.

Jadi salah satu fungsi media pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar juga menyadarkan siswa tentang proses belajar dan hasil akhir. Sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pula (Dimiyati, 1994:78-79)

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.
- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1993 : 96).

Merujuk dari pengertian di atas bahwa tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta ketrampilan dalam penerapan matematika.

c. Strategi Pembelajaran Matematika

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu (KBBI, 2002 : 1092). Adapun

strategi pembelajaran matematika yaitu mengaktifkan siswa untuk belajar.

Pada dasarnya strategi pembelajaran matematika bertumpu pada dua hal berikut ini:

- 1) Optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran termasuk di dalamnya guru, siswa dan media.
- 2) Optimalisasi keikutsertaan seluruh sense siswa yang meliputi panca indra, nalar, rasa dan karsa (Depdikbud, 1995 : 2).

d. Fungsi Pembelajaran Matematika

Fungsi berarti kegunaan suatu hal (KBBI, 2002 : 322). Fungsi pembelajaran matematika adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol.
- 2) Mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pengenalan, memahami serta mahir dalam menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1993 : 93).

e. Teori-teori Belajar Matematika

Teori artinya pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan didukung oleh data dan argumentasi (KBBI, 2002 : 1177).

Ada beberapa ilmuwan yang mengemukakan teori pembelajaran Matematika:

- 1) Teori Dienes

Menurut Dienes bahwa setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna, hanya jika disajikan pada anak

commit to user

dalam bentuk-bentuk konkret. Jadi abstraksi didasarkan pada intuisi dan pengalaman-pengalaman konkret (Paimin, 1998 : 7).

2) Teori Bruner

Belajar matematika menurut Bruner merupakan suatu proses tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi pelajaran dan mencari hubungan-hubungan tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika. Bruner melukiskan anak-anak berkembang melalui tiga tahap perkembangan mental.

- a) Enactive, yaitu anak-anak di dalam belajarnya menggunakan / memanipulasi objek-objek secara langsung.
- b) Iconic, yakni kegiatan anak-anak mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari obyek-obyek. Pada tahap ini, anak tidak memanipulasi langsung objek-objek seperti dalam tahap enactive, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan menggunakan gambaran dari objek.
- c) Symbolic, yakni tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak ada lagi kaitannya dengan objek-objek (Paimin, 1998 : 6).

3). Teori Jean Piaget

Teori yang dikemukakan Jean Piaget disini adalah berhubungan dengan Teori Perkembangan Mental. Dia membagi menjadi enam hukum atau konsep kekekalan diantaranya yaitu :

a) Hukum Kekekalan Materi (usia sekitar 7 - 8 tahun)

Dalam pembelajaran di sini sering menggunakan benda-benda konkret, seperti tanah, batu, kelereng dan mainan. Penggunaan benda konkret yang dapat berubah perlu mendapat perhatian khusus seperti air dan tanah liat. Adanya hukum kekekalan materi pada anak ialah adanya persepsi anak bahwa benda-benda itu tidak berubah walaupun bentuknya berubah-ubah.

b) Hukum Kekekalan Bilangan (usia sekitar 6 - 7 tahun)

Hukum kekekalan bilangan berarti berkenaan dengan banyaknya anggota suatu himpunan atau kumpulan benda. Dalam hukum ini siswa mulai dapat belajar berhitung dengan mengerti dan menjumlah. Belum memiliki konsep itu belajarnya melalui hafalan.

c) Hukum Kekekalan Panjang (usia sekitar 8 - 9 tahun)

Untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki konsep kekekalan panjang, ambillah dua utas tali yang sama panjang. Perlu penekanan pada anak untuk meyakini bahwa kedua utas tali itu sama panjang. Kemudian ubahlah salah satu tali. Kemudian kita tanyakan mana dari kedua tali itu yang lebih panjang, A atau B. Bila siswa menjawab A lebih panjang dari B itu artinya dia belum memiliki konsep kekekalan panjang. Anak yang demikian tentunya akan sulit bila ia belajar topik pengukuran.

d) Hukum Kekekalan Luas (usia sekitar 8 - 9 tahun)

Konsep kekekalan luas dapat dicapai anak lebih cepat antara lain melalui tangram.

e) Hukum Kekekalan Berat (usia sekitar 9 - 10 tahun)

Hukum kekekalan berat ialah prinsip yang mengatakan bahwa berat suatu benda itu tidak berubah walaupun bentuknya berubah-ubah. Dengan kata lain, berat benda itu tetap walaupun bentuknya berubah-ubah.

f) Hukum Kekekalan Isi (usia sekitar 14 - 15 tahun)

Bila kita mengambil sebuah benda berat, kelereng misalnya, lalu kita masukkan ke dalam gelas yang berisi penuh air, maka air dalam gelas itu akan tumpah.

Berdasarkan teori-teori tentang pembelajaran matematika, maka dalam penelitian tindakan kelas ini teori belajar matematika yang sesuai dengan anak seusia sekolah dasar adalah teori yang dicetuskan oleh Jean Piaget.

Secara sederhana dapat dicontohkan, dalam hal pengerjaan pecahan untuk memecahkan masalah, siswa akan lebih memahami cara menghitung pecahan apabila materi yang diberikan berhubungan dengan benda yang konkret. Dari pihak gurupun akan lebih mudah menjelaskan materi dan memotivasi anak didik sehingga anak didik berminat belajar matematika.

f. Macam – macam Bangun datar

1) Segitiga

a) Pengertian segitiga

Segitiga atau **segi tiga** adalah nama suatu bentuk yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut. Matematikawan Euclid yang hidup sekitar tahun 300 SM menemukan bahwa jumlah ketiga sudut di suatu segi tiga adalah 180 derajat. Hal ini memungkinkan kita menghitung besarnya salah satu sudut bila dua sudut lainnya sudah diketahui.

b) Klasifikasi Segitiga

Menurut panjang sisinya :

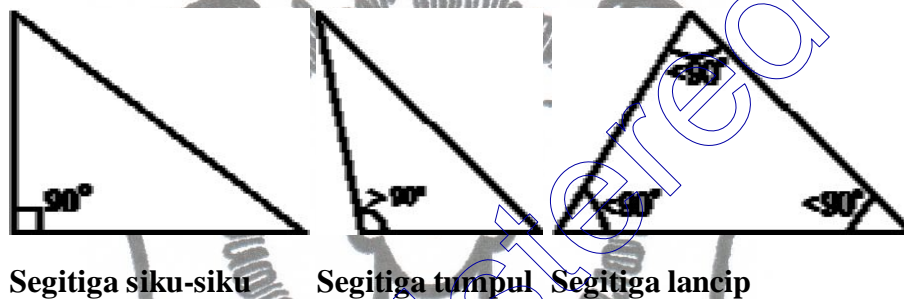
- (1) **Segitiga sama sisi** adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang. Sebagai akibatnya semua sudutnya juga sama besar, yaitu 60° .
- (2) **Segitiga sama kaki** adalah segitiga yang dua dari tiga sisinya sama panjang. Segitiga ini memiliki dua sudut yang sama besar.
- (3) **Segitiga sembarang** adalah segitiga yang ketiga sisinya berbeda panjangnya. Besar semua sudutnya juga berbeda.



Segitiga sama sisi Segitiga sama kaki Segitiga sembarang

Menurut besar sudut terbesarnya :

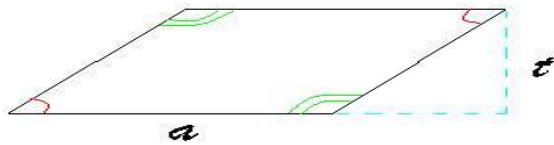
- (1) *Segitiga siku-siku* adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya sama dengan 90° . Sisi di depan sudut 90° disebut *hipotenusa* atau sisi miring.
- (2) *Segitiga lancip* adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya $< 90^\circ$.
- (3) *Segitiga tumpul* adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya $> 90^\circ$.



- 2) Jajar genjang
 - a) Pengertian jajar genjang

Jajar genjang atau **Jajaran genjang** adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

Jajar genjang dengan empat rusuk yang sama panjang disebut belah ketupat. Adapun bentuk gambar jajaran genjang adalah sebagai berikut.



b). Sifat-sifat yang dimiliki oleh bangun datar jajaran genjang adalah sebagai berikut

- (1) Sudut-sudut yang saling berhadapan adalah sama besar.
- (2) Sisi-sisi yang saling berhadapan adalah sama panjang serta sejajar
- (3) Sudut – sudut yang berdekatan bila ditotal berjumlah 180 derajat.
- (4) Diagonal jajaran genjang saling membagi dua sama panjang.

2. Media Bangun Datar

a. Pengertian

Media bangun datar terdiri dari bangun datar segitiga dan bangun datar jajaran genjang yang dapat digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran, alat yang mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha untuk menguatkan pemahaman bangun datar dan alat sebagai tujuan pembelajaran dalam pemahaman bangun datar.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

b. **Jenis-jenis Media / Alat Peraga**

Arsyad (2006 : 37) mengelompokkan media / alat peraga dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Media Bangun Segitiga dan jajar genjang
- 2) Media / alat peraga pajang
- 3) Media / alat peraga cetak
- 4) Rekaman audiotape
- 5) Seri slide dan filmstrips
- 6) Penyajian multi-image
- 7) Rekaman video
- 8) Komputer
- 9) Overhead transparencies

c. **Manfaat media / alat peraga dalam proses belajar**

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994 : 15) merincikan manfaat media / alat peraga pada proses pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Rivai (1992 : 2) mengemukakan manfaat media / alat peraga dalam proses belajar siswa, yaitu:

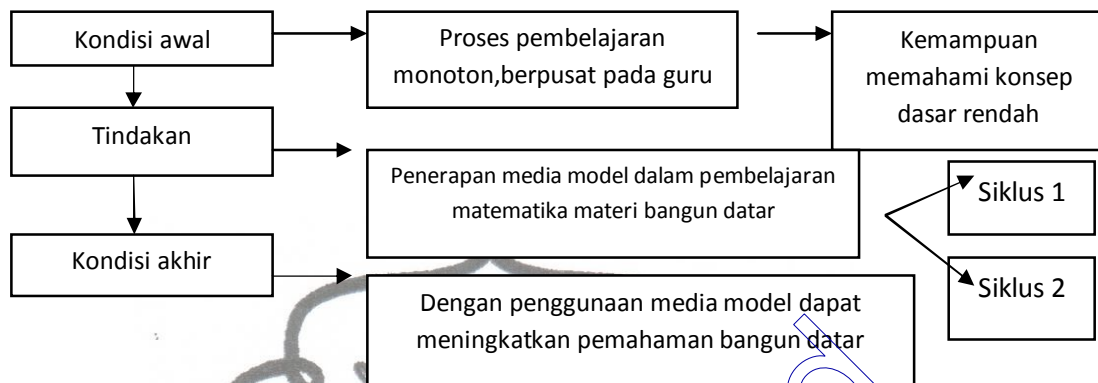
- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Mengacu pada dua pendapat tersebut di atas media / alat peraga sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran, karena dengan media / alat peraga siswa akan lebih tertarik dan memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka tersebut diatas dapat diambil pokok pikiran bahwa pembelajaran matematika di SD adalah mempelajari setiap konsep secara bertahap untuk mendapatkan pengertian hubungan-hubungan, simbol-simbol kemudian mengoptimalkan konsep-konsep ke situasi yang baru. Pembelajaran matematika di SD akan berhasil apabila siswa termotivasi belajarnya, memanfaatkan media, memanfaatkan metode dan model pembelajaran. Dengan media model bangun datar kemampuan siswa akan meningkat dalam mata pelajaran tentang bangun datar *commit to user* dengan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka alur berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori serta kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara (hipotesis) tindakan penelitian ini adalah penggunaan alat peraga model bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi konsep keliling dan luas bangun datar di kelas IV semester 1 SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen tahun pelajaran 2011/2012

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karang Anom I, Sukodono, Sragen. Siswa kelas IV berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 siswa putra dan 13 siswa putri. Pertimbangan Pemilihan lokasi ini adalah kemampuan siswa-siswi khususnya kelas IV masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Karang Anom I juga memberi ijin untuk dilaksanakannya PTK sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan, dengan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Jenis Keg.	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3				Bulan ke-4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			x													
2	Pengajuan Proposal				x												
3	Pengajuan surat izin					x											
4	Pelaksanaan 1. Siklus I						x	x									
	2.Siklus II								x	x							
5	Analisis Data										x	x	x				
6	Pembuatan laporan													x	x	x	x

B. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu bentuk penelitian yang merupakan kerja sama antara peneliti, guru, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan bangun datar dengan media bangun datar. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang mencakup 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan

Langkah ini diwujudkan dengan penyusunan skenario pembelajaran pemahaman media datar yang menerapkan media bangun datar. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan.

2. Implementasi tindakan

Langkah ini diwujudkan dengan melaksanakan skenario yang telah disusun di dalam kelas. Proses belajar – mengajar pemahaman bangun datar dilaksanakan sesuai dengan scenario yang telah disusun. Pembelajaran pemahaman bangun datar dengan memakai media bangun datar diterapkan pada siswa dengan mengerjakan berbagai tugas yang telah disiapkan.

3. Observasi

Langkah ini berupa perwujudan tahap pengumpulan data yang berupa aktivitas siswa dan guru selama penerapan media bangun datar dalam pembelajaran bangun datar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap tindakan siswa dalam pembelajaran bangun datar.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas tentang hal yang terjadi pada siswa , suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, penelitian harus menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana intervensi yang dilakukan (pemakaian media bangun datar) telah berhasil atau belum berhasil. Bila berhasil maka penelitian ini dikatakan efektif dan sebaiknya bila belum berhasil maka,

commit to user

peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan :

a. **Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen, yang terdiri 24 siswa, 13 siswa putri dan 11 siswa putra. Masing – masing siswa memiliki kemampuan pemahaman bangun datar masih tergolong rendah.

b. **Teknik Pengambilan Sampel**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tempat dan peristiwa (proses belajar mengajar pemahaman bangun datar)

Data yang dikumpulkan yaitu data tentang bagaimana proses pembelajaran bangun datar yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen.

- 2) Informan, informan dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Guru

Data yang dikumpulkan yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran bangun datar di kelas IV SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen, data mengenai hambatan – hambatan yang dihadapi guru, data tentang usaha – usaha yang ditempuh guru dalam pembelajaran bangun datar.

b) Siswa kelas IV

Sebagai subjek pembelajaran pemahaman bangun datar di kelas IV SD Negeri Karang Anom I, Sukodono Sragen, untuk mendapatkan data mengenai tempat dan peristiwa yang diteliti.

3) Dokumen

Dokumen berupa hasil tugas siswa, hasil tes siswa, dan Rencana Pembelajaran.

c. **Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran bangun datar yang dilakukan siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru. Peneliti mengambil posisi di tempat duduk paling belakang, mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan berada di tempat duduk.

Hasil observasi peneliti didiskusikan dengan guru yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis bersama – sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada untuk mencari solusi terhadap segala kelemahan yang ada. Hasil diskusi yang berupa solusi untuk berbagai kelemahan tersebut, kemudian dilaksanakan dalam siklus selanjutnya. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dan minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru dan informan lain untuk menggali data tentang minat siswa dalam pemahaman

bangun datar dan metode yang digunakan dalam pemahaman bangun datar.

3) Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada bangun datar.

d. **Validasi Instrumen Penelitian**

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moleong,2000:300). Teknik ini dipilih karena merupakan salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan antar gagasan.

Teknik triangulasi yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah triangulasi metode dan *revisi informan*. Dalam triangulasi sumber data, peneliti menggunakan beragam sumber data, untuk menggali data yang diperlukan. Sebagai contoh, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pemahaman bangun datar dapat dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui minat siswa, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan. Triangulasi metode digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. *Revisi informan* digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan hasil wawancara.

e. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam

penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Berkaitan dengan kemampuan menulis, analisis interaktif mencakup hasil tugas siswa yang dilakukan pada survey awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa. Setelah kondisi awal diketahui, selanjutnya peneliti merencanakan siklus tindakan untuk menangani masalah. Setiap siklus berakhir dianalisis kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman bangun datar siswa pada setiap komponen, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verivikasi*). Pada saat melakukan tahap pengumpulan data, peneliti sudah melakukan reduksi dan display data sekaligus sesuai dengan kemunculan data yang diperlukan. Adapun langkah – langkah analisis interaktif adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Langkah yang dilakukan berupa pencatatan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam pencatatan tersebut dilakukan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data, data mana yang akan diambil.

2) Display data

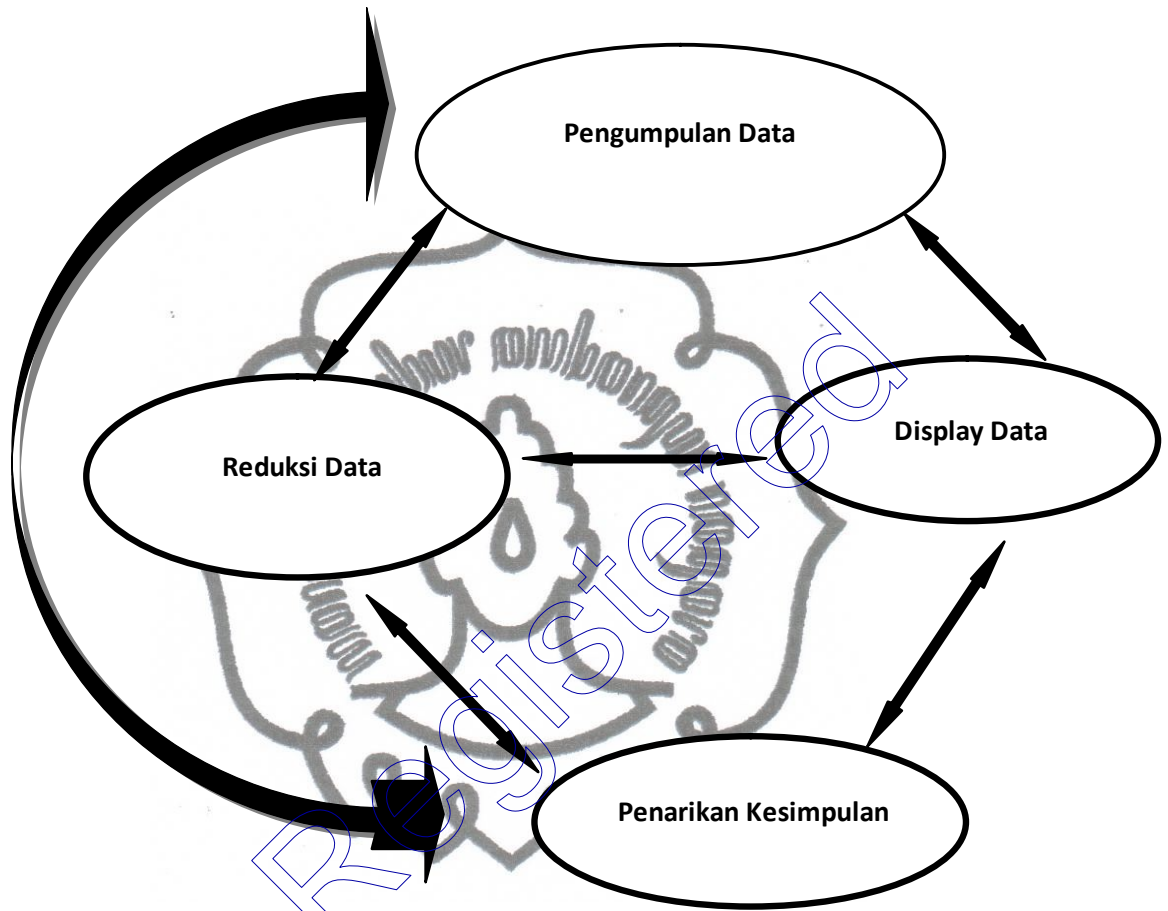
Melalui sajian data, data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis.

Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

3) Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap ujaran dan pembicaraan antara guru dengan murid yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

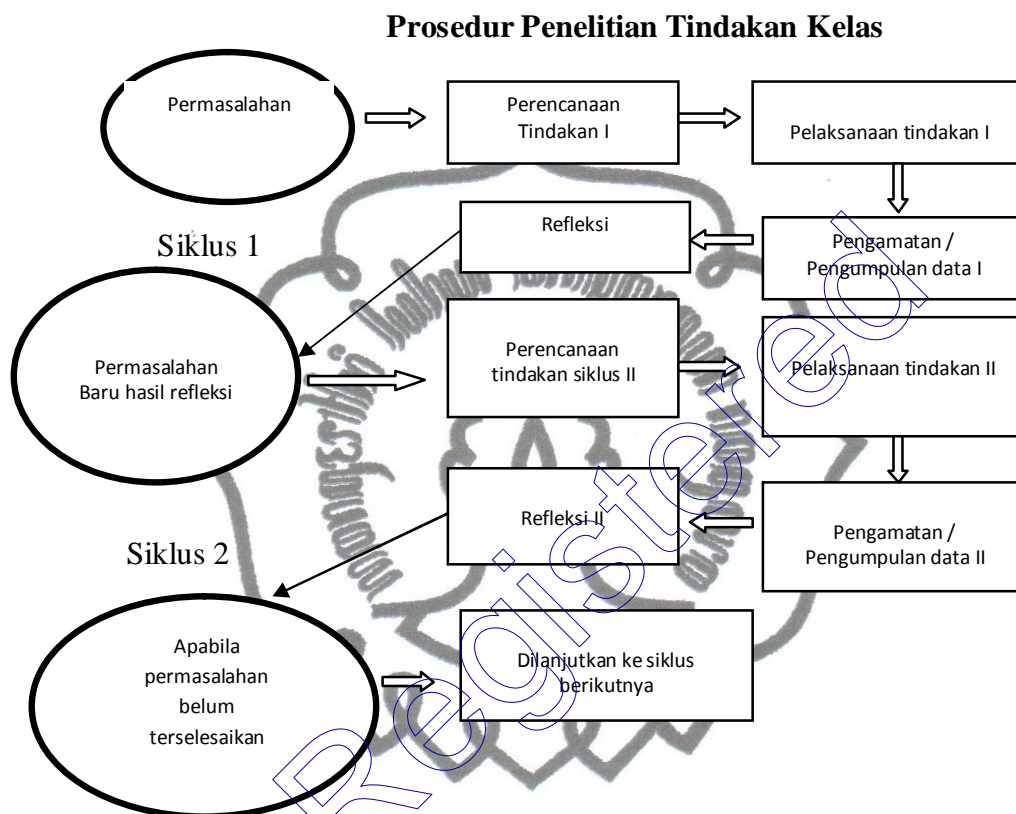
Proses Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 . Model Analisis Interaktif (H.B . Sutopo, 2002:96)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap – tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang tercantum pada gambar berikut ini :



Gambar 3 : Siklus Penelitian Tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, 2006 : 74)

Keterangan :

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan alternative pemecahan masalah, yaitu penggunaan media bangun datar dalam pembelajaran pemahaman media bangun datar. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan kemudian bersama guru menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran pemahaman bangun datar yang selama ini berjalan kurang efektif. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penggunaan media bangun datar. Penggunaan media bangun datar dimaksudkan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran bangun datar dikelas, sehingga kemampuan dalam memahami bangun datar yang dimiliki siswa dapat meningkat. Dalam setiap tindakan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pemantauan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Selain itu, pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pemantauan dan Evaluasi Tindakan

Pemantauan dilakukan untuk memonitor segala kegiatan yang terjadi dalam kelas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dimana peneliti berada dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif (hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas dalam proses pembelajaran bangun datar), ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti mengolah data mengenai kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dapat disajikan pada guru.

4. Analisis dan refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis / mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikannya pada guru. Kemudian peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah – langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu baru diambil kesimpulan apakah peneliti yang dilakukan berhasil atau tidak, sehingga dapat diketahui langkah selanjutnya *commit to user*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Karang Anom I Sukodono Sragen terletak di Desa Karang Anom Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Dilihat dari letak geografisnya SD terletak di lingkungan pedesaan yang strategis untuk pembelajaran di lingkungan desa Karang Anom, karena letaknya di tepi jalan utama desa yang mudah dijangkau dari beberapa dukuh yang menjadi wilayah desa Karang Anom. Karena letaknya termasuk di desa, jauh dari kebisingan kendaraan, maka sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran, di samping itu, hal ini menjadikan anak lebih aman dalam perjalanan berangkat, istirahat, maupun pulang sekolah. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang menunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Ruangan yang ada adalah 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang perpustakaan, dan 1 kamar mandi. Selain mempunyai beberapa ruangan, SD Negeri Karang Anom I juga mempunyai halaman sekolah yang cukup luas untuk berbagai keperluan sekolah seperti : pembelajaran olah raga, upacara bendera, kegiatan ekstra kurikuler, serta tempat bermain bagi para siswa ketika jam istirahat.

Fasilitas pendidikan yang ada di sekolah ini juga cukup memadai. Berbagai jenis alat peraga untuk berbagai mata pelajaran tersedia dengan lengkap. Alat peraga tersebut ada yang diletakkan di dalam kelas, ada pula yang diletakkan di perpustakaan. Selain alat peraga, berbagai buku penunjang proses pembelajaran juga tersedia di ruang perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi siswa.

Jumlah murid yang ada di SD Negeri Karang Anom 1 Mondokan Sragen mulai dari kelas I sampai kelas VI adalah sebanyak 177 siswa. Dengan keadaan bakat, ketrampilan, kemampuan dan intelegensi yang berbeda-beda. Agama yang

mereka anut mayoritas agama Islam. Jumlah tenaga pendidik di SD ini ada sebanyak 7 guru pegawai negeri, 1 wiyata bakti dan 1 penjaga sekolah.

B. Deskripsi Pratindakan

Pengamatan kondisi awal (prasiklus) dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian. Pengamatan prasiklus ini dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran dan tes keterampilan berbicara di kelas.

1. Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas Prasiklus dan Siklus I

Pengamatan awal (prasiklus) proses pembelajaran berbicara di kelas IV dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2012 pukul 07.30 WIB sampai selesai. Peneliti bertindak sebagai observer dan teman sejawat bertindak sebagai guru/pengajar. Peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dan proses pembelajaran pemahaman bangun datar yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi penilaian proses siswa yang sudah dipersiapkan. Peneliti mengamati dari posisi tempat duduk paling belakang. Sedangkan, untuk pengamatan terhadap RPP yang digunakan guru dan proses pembelajaran dilakukan secara menyeluruh tanpa lembar pengamatan khusus.

Sebagai gambaran awal hasil pengamatan yaitu kegiatan proses pembelajaran pemahaman bangun datar di kelas IV masih banyak terdapat kekurangan, antara lain: (1) guru menggunakan RPP yang sudah ada (lama) tanpa adanya inovasi RPP sesuai saat ini yakni belum ada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang tersusun jelas. (2) Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran karena guru menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran. Metode konvensional yang dipakai guru adalah ceramah. Siswa cenderung pasif di dalam pembelajaran dan kurang tertarik dengan pembelajaran dari guru kelas. Materi yang disampaikan guru terlihat sangat menjenuhkan siswa, akibatnya selama pembelajaran pemahaman bangun datar terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan. (3) Posisi guru saat mengajar lebih banyak di

depan dan kurang memberikan perhatian kepada siswa yang duduk paling belakang. (4) Proses pembelajaran pemahaman bangun datar kurang efektif dan efisien yang masih bersifat individu seperti pada umumnya. Padahal dalam kenyataannya penerapan pembelajaran pemahaman bangun datar memerlukan waktu yang lama dan sangat ditunjang oleh faktor nonkebahasaan seperti keberanian siswa. Pada umumnya siswa takut jika harus maju dan mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal penilaian proses siswa oleh peneliti terkait sikap siswa yaitu: minat, keaktifan, kerja sama, dan kesungguhan siswa di dalam proses pembelajaran diperoleh data penilaian sikap prasiklus siswa. Hasil penilaian sikap prasiklus dan Siklus I secara detail dapat dilihat pada lampiran 5. Selanjutnya, data penilaian proses prasiklus dan Siklus I dapat dimasukkan ke dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.

Daftar Nilai Tes Formatif Prasiklus dan Siklus I

No	Subjek Penelitian	Pra Siklus		Siklus I	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	A	40	BT	50	BT
2	B	75	T	85	T
3	C	75	T	75	T
4	D	60	BT	70	T
5	E	70	T	75	T
6	F	55	BT	75	T
7	G	60	BT	75	T
8	H	65	BT	75	T
9	I	60	BT	70	T
10	J	55	BT	75	T
11	K	75	T	90	T
12	L	70	T	85	T

13	M	50	BT	65	BT
14	N	70	T	75	T
15	O	75	T	80	T
16	P	45	BT	60	BT
17	Q	70	T	80	T
18	R	70	T	70	T
19	S	55	BT	70	T
20	T	85	T	85	T
21	U	55	BT	60	BT
22	V	40	BT	55	BT
23	W	65	BT	75	T
24	X	55	BT	70	T
Jumlah		1495		1745	
Rata-rata		62,3		73	
Ketuntasan (%)		33%		58%	

Ket. T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Tabel.1 di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pemahaman bangun datar yang dilakukan oleh guru pada kondisi awal terdapat 7 siswa (33%) yang berminat mengikuti pembelajaran bangun datar.

Bertolak dari sajian data penilaian pemahaman siswa kelas IV pada kondisi awal (prasiklus) dari tabel.1 di atas maka dapat diindikasikan bahwa pembelajaran pemahaman bangun datar yang diterapkan guru belum mencapai hasil yang optimal.

Kualitas proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi kualitas hasil dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan pada proses pembelajaran ini tidak terlepas dari hasil penilaian pemahaman siswa. Pengambilan nilai prasiklus oleh guru dilakukan dengan tes individu di kelas.

Proses perbaikan pembelajaran yang peneliti laksanakan dapat peneliti uraikan secara singkat hasil-hasil yang diperoleh dari setiap tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari dua siklus. Semua proses perbaikan ini dapat dilakukan karena peneliti sebelumnya telah melakukan tahap awal yaitu Prasiklus dan dapat diuraikan dalam tabel, diagram dan grafik perkembangan pemahaman siswa.

Berikut ini adalah data nilai prasiklus dan Siklus 1.

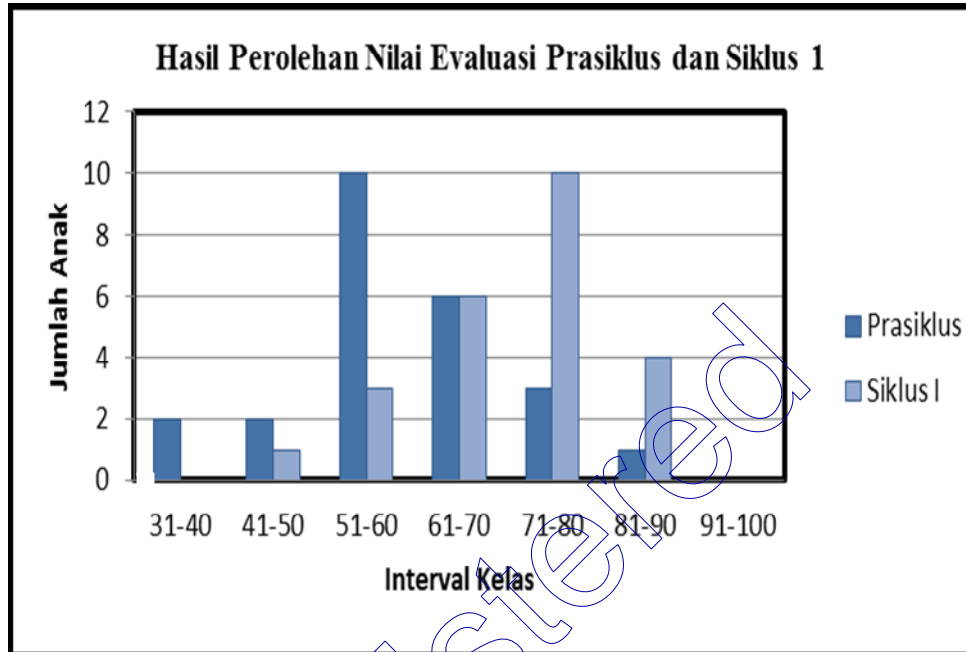
Tabel 2.
Tabel Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Prasiklus dan Siklus 1

No.	Interval Kelas	Prasiklus	Ket	Siklus 1	Ket
1	31-40	2	17 siswa	0	10 siswa (42%) Tidak tuntas
2	41-50	2	(67%)	1	
3	51-60	10	Tidak	3	
4	61-70	3	tuntas	6	
5	71-80	6	7 siswa	10	14 siswa (58%) Tuntas
6	81-90	1	(33%) Tuntas	4	
	Jumlah	24	24	24	24

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa, terdapat 17siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada kegiatan prasiklus. Tetapi setelah diadakan perbaikan siklus 1 terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, seperti yang digambarkan dalam diagram batang dibawah ini :

Diagram 1 :

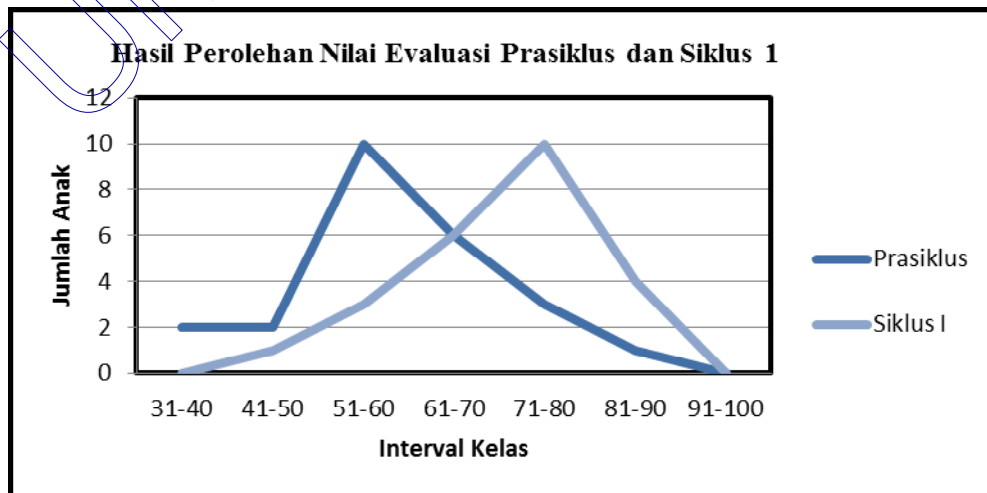
Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Prasiklus dan Siklus 1



Dari diagram batang diatas maka dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 1 :

Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Prasiklus dan Siklus 1



Tabel 3

Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Prasiklus dan Siklus I

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum Siklus	7	33 %	17	67 %
2	Siklus I	14	58 %	10	42 %

Seperti yang tergambar pada diagram batang dibawah ini :

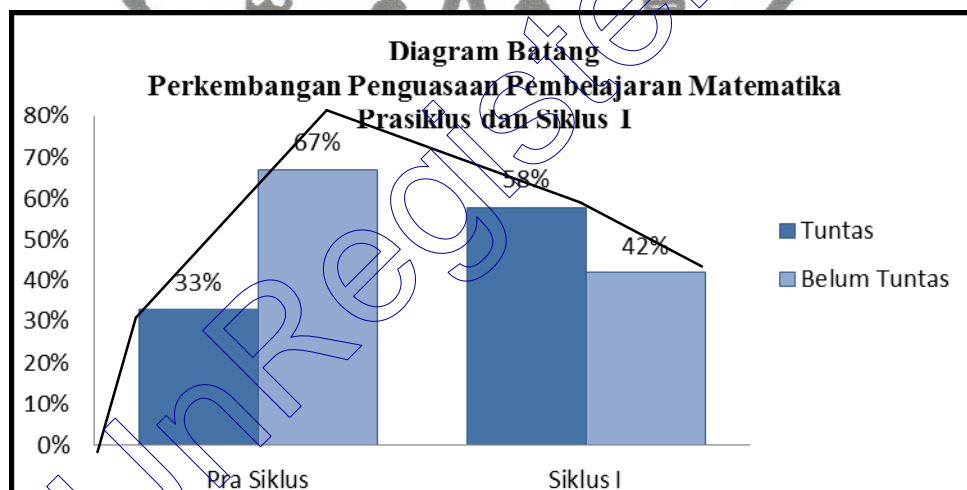


Diagram 2 :

Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Prasiklus dan Siklus I

2. Hasil Pengamatan

Observasi telah melakukan pengamatan dan mengumpulkan data tentang jalannya proses pembelajaran terhadap guru maupun siswa.

Dari hasil pengamatan terhadap guru memperoleh data bahwa guru telah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tetapi belum jelas diterima oleh

commit to user

siswa dan penerapan metode kurang bervariasi Guru kurang aktif dalam diskusi kelompok siswa.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh data bahwa dalam diskusi kelompok siswa kurang aktif. Siswa terlihat ragu - ragu dalam menjawab tugas dari guru. Hal ini disebabkan instruksi yang diberikan guru kurang dipahami siswa. Data hasil pengamatan selengkapnya ada pada lampiran.

3. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- a. Kelebihan
 - 1) Penggunaan metode dan media sudah baik sehingga menarik minat belajar siswa.
 - 2) Siswa dalam berdiskusi kelompok sudah aktif
- b. Kekurangan
 - 1) Guru belum menjelaskan penggunaan gambar model bangun datar secara efektif
 - 2) Penggunaan metode dalam pembelajaran kurang bermotivasi
 - 3) Antusias belajar siswa masih rendah karena guru kurang memberikan motivasi

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar masih rendah. Nilai yang diperoleh dari hasil tes formatif dari 24 siswa 14 siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dan 10 siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 42 %.

Ketidakberhasilan proses perbaikan pembelajaran siklus disebabkan oleh :

- a. Penjelasan guru terhadap materi kurang dipahami siswa terutama dalam mempelajari sifat-sifat bangun datar dengan model bangun datar.
- b. Metode yang digunakan belum efektif.
- c. Guru kurang aktif dalam pembelajaran dan dalam diskusi kelompok

Berdasarkan kondisi awal tersebut, selanjutnya peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pemahaman bangun datar, sehingga dicapai kesepakatan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat sebagai kolaborator dengan judul “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar Dengan Alat Peraga Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Anom I Sukodono Sragen tahun ajaran 2011-2012”. Penerapan tindakan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman bangun datar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan pemahaman bangun datar siswa dengan mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri Karang Anom I Sukodono dengan menggunakan alat peraga bangun datar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang pemahaman bangun datar masih rendah, agar lebih meningkat pemahaman siswa akan bangun datar sehingga hasil pembelajarannya pun lebih memuaskan.

2. Pengamatan tindakan kelas pada Siklus II

1. Hasil Perencanaan

Perencanaan perbaikan siklus II Peneliti merancang lebih matang dan lengkap dengan harapan tujuan pembelajaran akan tercapai. Kelemahan dan kekurangan dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat pada siklus I akan Peneliti pecahkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II. Alat peraga yang digunakan lebih efektif penggunaannya.

Instrumen yang dipersiapkan adalah lembar observasi, lembar kerja, lembar soal, lembar analisa. Data instrumen terlampir.

2. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2012 dengan materi sifat-sifat bangun datar. Prosedur pelaksanaannya melalui tahap-tahap yang telah direncanakan.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan Inti dan kegiatan akhir. Penggunaan alat peraga model bangun datar lebih diefektifkan,. Semua dijelaskan secara rinci dan jelas agar siswa mudah memahaminya.

Keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dipantau oleh guru dalam pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan baik dalam proses maupun hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa. Dari 24 siswa ada 11 siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan belajar atau tarap serapnya mencapai 92 % dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ternyata dalam pembelajaran telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan seperti penerapan metode yang tepat , menggunakan alat peraga secara efektif sehingga membantu siswa dalam menerima penjelasan guru.

Berikut ini adalah daftar nilai prasiklus dan perbaikan pembelajaran siklus I.dan Siklus II

Tabel 4.

Daftar nilai Formatif Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus I	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	A	40	BT	50	BT	70	T
2	B	75	T	85	T	90	T
3	C	75	T	75	T	80	T
4	D	60	BT	70	T	80	T
5	E	65	BT	75	T	85	T
6	F	55	BT	75	T	80	T
7	G	60	BT	75	T	80	T
8	H	65	BT	75	T	90	T

9	I	60	BT	70	T	80	T
10	J	55	BT	75	T	85	T
11	K	75	T	90	T	100	T
12	L	75	T	85	T	90	T
13	M	50	BT	65	BT	80	T
14	N	75	T	75	T	80	T
15	O	65	BT	80	T	85	T
16	P	45	BT	60	BT	80	T
17	Q	65	BT	80	T	85	T
18	R	60	BT	70	T	75	T
19	S	85	T	85	T	100	T
20	T	55	BT	70	T	75	T
21	U	55	BT	60	BT	85	T
22	V	40	BT	55	BT	75	T
23	W	65	BT	75	T	80	T
24	X	55	BT	70	T	85	T
Jumlah		1490		1745		1995	
Rata-rata		62		73		83	
Ketuntasan (%)		33%		58%		92 %	

Tabel .5

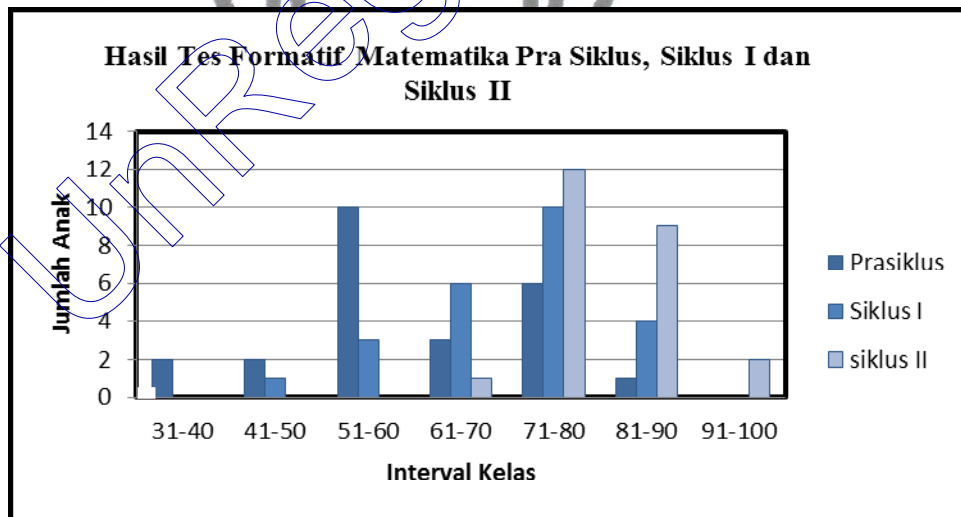
Daftar Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Interval Kelas	Prasiklus	Ket	Siklus 1	Ket	Siklus II	Ket
1	31-40	2	17siswa (67%) Tidak tuntas	0	10 siswa (42%) Tidak tuntas	0	1 siswa (8%) Tidak tuntas
2	41-50	2		1			
3	51-60	10		3			
4	61-70	3		6			

5	71-80	6	7 siswa (33%) Tuntas	10	14 siswa (58%) Tuntas	12	23siswa (92%) Tuntas
6	81-90	1		4		9	
7	91-100	0		0		2	
	Jumlah	24	24	24	24	24	24

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika pada siklus II adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dicapai siswa yang tergambar pada diagram batang dibawah ini :

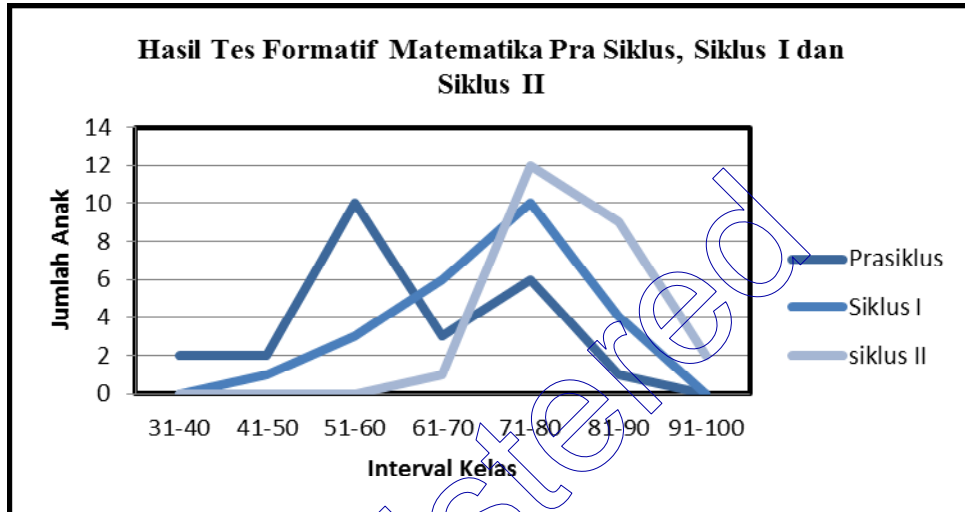
Diagram 3 :
Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari diagram batang diatas maka dapat pula dilihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 2 :

Hasil Tes Formatif Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 6

Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Sebelum Siklus, Siklus I dan II

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum Siklus	7	33 %	17	67 %
2	Siklus I	14	58 %	10	42 %
3	Siklus II	23	92 %	1	8 %

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

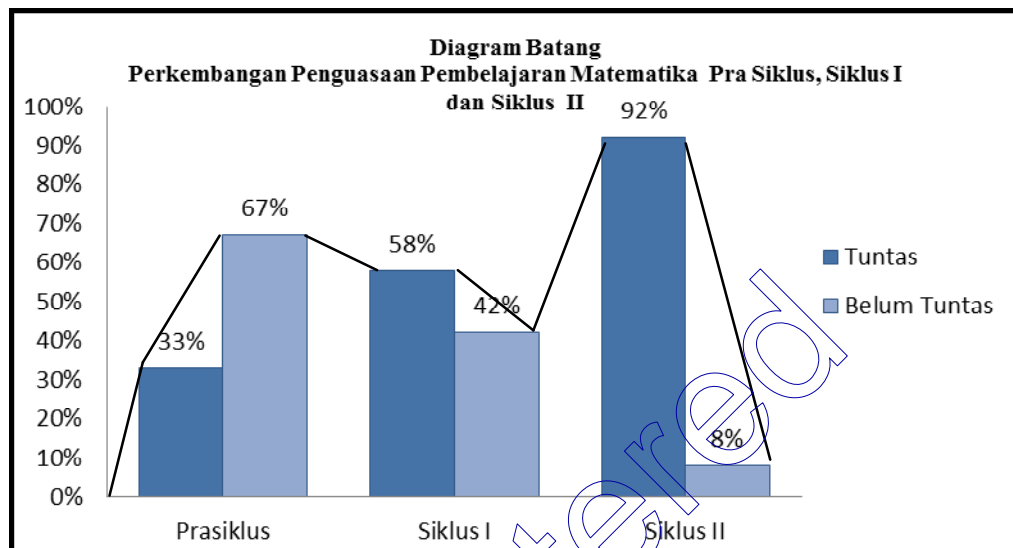


Diagram 4:
Perkembangan Penguasaan Pembelajaran Matematika Sebelum Siklus, Siklus I dan II

Sebelum siklus tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 30%. Pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 50%. Pada siklus II tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 85%. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sangat signifikan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat adanya peningkatan penguasaan terhadap materi pelajaran yang cukup. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dari 24 siswa atau sekitar 33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 17 anak dari 24 siswa atau sekitar 67%.

Siklus I siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dari 24 siswa atau sekitar 58 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 10 siswa dari 24 siswa atau kurang lebih 42 %.

Pada siklus II siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 23 anak dari 24 siswa atau sekitar 92 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 1 siswa dari 24 siswa atau sekitar 8 %.

2. Hasil Pengamatan

Pada tahap pengamatan pembelajaran siklus II observer memperoleh data bahwa dalam pembelajaran guru sudah menggunakan alat peraga dan menjelaskan penggunaannya secara jelas. Model Pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran sangat tepat.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa observer menemukan hal bahwa diskusi kelompok berjalan lancar dan hidup. Siswa bersemangat dalam bimbingan guru dan mantap dalam menerima penjelasan guru . Data –data dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Penggunaan alat peraga berupa gambar bangun datar secara benar dan efektif dengan petunjuk yang jelas.
- 2) Pemilihan model pembelajaran yang tepat
- 3) Peran serta guru dalam diskusi kelompok artinya guru harus memberikan bimbingan kelompok ketika siswa melaksanakan diskusi.

b. Kekurangan

- 1) Masih ada satu siswa yang belum melampaui KKM 75
Dengan kiat-kiat yang dipilih guru di atas terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan dua siklus, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat serta supervisor diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I suasana proses pembelajaran terlihat masih kurang aktif, interaksi guru dengan siswa masih terjadi satu arah (guru yang aktif bertanya dan menyuruh siswa). Namun demikian pada siklus ini semua siswa yang ditanya / ditugasi oleh guru sudah mau menjawab / mengerjakan dengan cukup baik, 15 siswa dari 24 siswa sudah mulai memahami materi dengan adanya contoh-contoh soal serta banyaknya latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Sedangkan sisanya yakni 9 siswa dari 24 siswa masih belum mampu menguasai materi pelajaran. Dipandang dari sisi guru dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini guru sudah aktif mensupport, memotivasi dan menggali pertanyaan dari siswa sendiri. Namun guru masih cenderung hanya memperhatikan siswa yang pandai saja dan terkesan sangat hati-hati sehingga kelihatan sangat kaku.

2. Pembahasan Siklus II

Kegagalan-kegagalan yang terjadi pada siklus I diantaranya guru kurang dalam memanfaatkan alat peraga dan kurangnya komunikasi antara guru dan murid serta kurang aktifnya siswa untuk memahami sifat-sifat bangun datar.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, melalui komunikasi informasi dapat diserap oleh siswa. Namun dalam proses komunikasi terkadang sering terjadi mis komunikasi (salah penafsiran). Sebaliknya guru kurang tepat di dalam menyampaikan suatu pesan kepada siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pesan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang sifat-sifat bangun datar, guru memberikan konsep tentang bangun datar secara mendalam pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari siswa dari salah penafsiran terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Diantaranya adalah : Memanfaatkan media / alat peraga matematika yang sederhana dalam pembelajaran tentang sifat-sifat bangun datar. Melalui alat peraga yang sesuai dengan materi maka siswa akan mudah menerima materi pelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa

Melalui hal-hal tersebut di atas, ternyata siswa lebih memahami dan mudah menangkap materi pelajaran karena siswa melakukan sendiri dan berlatih untuk mengerjakan soal-soal sendiri. Sehingga pada siklus II ini hasil tes formatif yang diperoleh siswa sangat memuaskan atau memenuhi kriteria keberhasilan dengan rata-rata 83 atau 83 %. Maka perbaikan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil walaupun melalui dua siklus.

D. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karang anom 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen terlihat bahwa ada peningkatan nilai siswa setelah menggunakan model bangun datar pada pelajaran matematika dengan nilai rata-rata 62 sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian pada siklus I nilai rata-rata menjadi 73. Berarti pembelajaran telah berhasil baik dengan indikator keberhasilannya ≥ 60 dengan tingkat keberhasilan 33 % dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa, dan pada siklus I ini sudah tercapai hasil belajar, tetapi masih ada yang belum tuntas dengan persentase 58%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media model bangun datar. Dan siswa di dalam proses pembelajaran juga belum terlihat aktif, hal ini ditandai dengan siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam bekerjasama dengan anggota kelompok, juga kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Di dalam proses pembelajaran menggunakan media model bangun datar pada siklus I juga belum berhasil. Penelitian ini tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, ada beberapa kendala yang mempengaruhi penelitian sehingga penelitian ini belum maksimal. Misalnya adanya siswa yang bercanda disaat kerja kelompok dan terkadang penjelasan dan

perintah guru kurang di dengar siswa karena banyaknya siswa yang bicara dengan teman yang lain di saat guru memberi perintah atau penjelasan kepada siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran yang belum menarik dan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

2. Siklus II

Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus I. Siswa sudah antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari siklus II, siswa mengalami peningkatan ketuntasan nilai pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup besar. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru dan lebih berani mengemukakan pendapat. Penggunaan media model bangun datar ternyata sudah memberikan antusias besar kepada siswa di dalam menyampaikan materi Matematika. Hal ini terlihat dalam nilai siswa yang meningkat.

Setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan terakhir berupa pengayaan, dapat membuat siswa lebih paham dalam pembelajaran Matematika dengan materi pokok “Bangun segitiga dan bangun jajargenjang.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran matematika khususnya mengenai sifat-sifat bangun datar yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan pemahaman bangun datar siswa. Hal ini diindikasikan dari pencapaian target yakni 92% siswa mampu mencapai hasil belajar lebih dari 75.
2. Penggunaan alat peraga model bangun datar pada mata pelajaran matematika dengan standar kompetensi “Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun” dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar” di kelas IV semester 2 di SD Negeri Karangnom I. Sukodono Sragen terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa hasil evaluasi pembelajaran tiap siklus yang menunjukkan peningkatan nilai yang dicapai siswa sesuai dengan tingkat ketuntasan belajar.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas berjudul “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar Dengan Alat Peraga Bangun Datar Pada Kelas IV SD Negeri Karang Anom I Sukodono Sragen tahun ajaran 2011-2012 “ yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat meningkatkan proses pembelajaran pada bidang studi matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bangun datar. Mengacu pada simpulan tersebut, maka diharapkan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran materi bangun datar dalam mata pelajaran Matematika.

Dengan model Bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu guru hendaknya harus kreatif dan aktif dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak jenuh, dan akhirnya kemampuan dalam memahami pelajaran matematika khususnya dalam bab bangun datar siswa kelas IV SD Negeri Karang Anom 1 Sukodono Sragen menjadi lebih optimal sesuai dengan batas ketuntasan belajar, baik secara individual maupun kelompok.

C. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran bangun datar, agar siswa lebih mudah dalam menerima serta meningkatkan pemahaman materi pelajaran bangun datar yang disampaikan.
- b. Guru hendaknya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tentang luas segitiga dan jajara genjang
- c. Dalam pembelajaran matematika hendaknya siswa lebih banyak diberikan latihan untuk mengerjakan soal luas dan keliling segitiga serta jajar genjang.
- d. Guru harus aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kualitas profesinya.

2. Bagi Siswa

Siswa harus senantiasa mampu menyalurkan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu maka partisipasi aktif siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar serta metode mengajar yang tepat. Sehingga prestasi siswa semakin

meningkat dan secara langsung akan berpengaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap sekolah.

4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lainnya supaya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan pemahaman anak terhadap bangun datar. Melalui usaha ini, antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain dapat menunjukkan kinerja semakin baik dalam rangka meningkatkan pemahaman anak tentang bangun datar dalam pembelajaran Matematika.

Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, guru seyogyanya selalu aktif dalam kegiatan KKG sehingga temuan-temuan dan permasalahan yang timbul dalam KBM dapat dicari solusi atau pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Matematika SMP/MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sunaryo. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas 5*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumanto dan Heny, K. 2008. *Gemar matematika untuk SD/MI Kelas 5*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman, M. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*.
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Jogjakarta: Diperbanyak oleh Pustaka Yustisia.
- Wardani, I G A K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.